

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2013-2015)**

**Rendra Mayang Kholid
Moch. Dzulkirom AR
Maria Goretti Wi Endang NP**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : magnusreyy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect intellectual capital toward financial performance, intellectual capital in this research variabel include Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Emplpyee Efficiency (CEE), while the performance financial measured with profitability through Return on Assets (ROA). This type of research is explanatory research with approach quantitative. This research population is a whole bank listed respectively in Indonesia stock exchange 2013-2015 period. The sample in this research totalled 27 companies obtained from sampling purposive method. This type of data used is an secondary data. The technique of data collection was done with the methods documentation. The data analysis in this research is using a multiple linear regression analysis. The research findings indicate that the HCE, SCE, CEE variables are simultaneously affected on ROA. The findings partially indicate SCE, CEE effect significantly to Return On Assets, While HCE has no effect significant to ROA.

Keywords : Intellectual Capital, HCE, SCE, CEE, Financial Performance, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan, modal intelektual yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Emplpyee Efficiency (CEE)* sedangkan kinerja keuangannya diukur berdasarkan profitabilitasnya melalui *Return On Asset (ROA)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* melalui pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan bank yang terdaftar secara berurutan-turut dalam kurun waktu penelitian di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan diperoleh dari metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada peelitian ini ialah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *HCE*, *SCE*, *CEE* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *SCE* dan *CEE* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* sedangkan *HCE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Kata Kunci : Modal Intelektual, HCE, SCE, CEE, Kinerja Keuangan, ROA

1. PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong inovasi berteknologi dan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga saat ini persaingan antar perusahaan sangat ketat. Perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam persaingan maupun perusahaan yang ingin memenangkan persaingan harus memperhatikan strategi bisnis maupun strategi corporate yang mereka terapkan. Perusahaan dapat terus bertahan dengan salah satu cara yaitu mengubah strategi bisnisnya. Awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama yaitu ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2003:35). Perubahan tersebut menyebabkan perusahaan harus dapat meningkatkan sumber daya mereka dengan menggandalkan ilmu pengetahuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis mereka.

Modal merupakan faktor penting dalam rangka membangun, mengembangkan, dan mempertahankan keutuhan sebuah unit usaha berbentuk perusahaan (Ekowati dkk., 2012:1). Pemanfaatan modal yang baik dan benar menjadi salah satu pilihan perusahaan menghadapi ketatnya persaingan bisnis, dengan penyesuaian yang dilakukan perusahaan terkait strategi bisnisnya menjadi *knowledge-based business* maka perusahaan dapat fokus memberikan perhatian lebih terhadap modal intelektual (*Intellectual Capital*). Demi menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dengan cara memberikan keunggulan kompetitif yang merujuk pada pengembangan potensi pengetahuan, walaupun terbilang susah namun sudah sebagai keharusan bagi perusahaan untuk mempraktikannya maka dari itu modal intelektual dianggap penting.

Pulic (1998, 2000) merupakan salah satu yang mengembangkan konsep pengukuran modal intelektual, Pulic (2000) mengembangkan *VAIC* (*Value Added Intellectual Coefficient*). Menurut Pulic model pengukuran sebaiknya berdasarkan *knowledge economy* yang berfokus pada penciptaan nilai tambah dan juga efisiensi penggunaan sumber daya. *VAIC* didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud

(*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. *VAIC* merupakan penjumlahan dari *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Secara sederhana, *VAIC* menggambarkan besarnya nilai yang tercipta dari setiap unit nilai moneter yang diinvestasikan pada sumber daya perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur secara profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dijadikan alasan karena salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki tingkat pengaruh modal intelektual yang tinggi, hal ini dikarenakan sektor perbankan menggunakan sumber daya terbesar berupa *human capital* dimana itu merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan modal intelektual (Farih, 2010:12). Perbankan adalah perusahaan jasa yang mengedepankan layanan, untuk bersaing maka dibutuhkan layanan yang baik dengan cara memanfaatkan kecerdasan, dan keterampilan khusus (modal intelektual).

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance**".

2. KAJIAN PUSTAKA

Human Capital Efficiency (HCE)

Value added dipengaruhi oleh efisiensi *human capital* hingga terbentuk dalam *HCE* atau *human capital efficiency*. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan dari *human capital* untuk menciptakan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat efisiensi dari penggunaan *human capital* perusahaan akan berbanding lurus dengan tingkat penciptaan nilai perusahaan. Pulic berargumen bahwa *total salary and wage cost* adalah indikator penghitungan *human capital* dengan demikian Pulic (2000) memiliki pandangan yang sama dengan peneliti *intellectual capital* lainnya. Pengukuran dari *HCE* ini terlihat dari pembagian *Value Added* atas *Human Capital*. Rumus menghitung *HCE*:

$$HCE = VA/HC$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VA = *value added*

HC = biaya gaji dan upah + biaya tunjangan dan bonus + biaya pelatihan dan seminar + biaya perjalanan dinas

Structural Capital Efficiency (SCE)

Value added dipengaruhi oleh efisiensi *structural capital* hingga terbentuk dalam *SCE* atau *structural capital efficiency*. *SCE* ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Pulic menyatakan bahwa *structural capital* adalah hasil pengurangan dari *value added* atas *human capital*, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000). Berikut adalah contoh dari *SC* antara lain sistem perusahaan, prosedur perusahaan, dan *database* dll. Tingkat kelengkapan dan kesempurnaan dari *database* dan sistem maupun prosedur perusahaan sangat mendukung penerapan Modal Intelektual pada suatu perusahaan. Rumus menghitung *SCE* :

$$SCE = SC/VA$$

Sumber: Ulum (2008:90)

Keterangan:

SC = VA – HC

VA = *value added*

Capital Employe Efficiency (CEE)

Capital Employe secara sederhana ialah modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Indikator dari *CEE* ini yaitu untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* dengan cara pembagian *value added* atas *capital employed*. Tingkat efisiensi dari penggunaan *capital employed* oleh perusahaan yang lebih tinggi mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi juga. Tinggi rendahnya *capital employed* berbanding lurus dengan efisiensi pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah,

peralatan, ataupun teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar pada perusahaan yang bersangkutan. Rumus menghitung *CEE* :

$$CEE = VA/CE$$

Sumber: Ulum (2008:89)

Keterangan:

VA = *value added*

CE = total ekuitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2013-2015;
- Tersedia laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2013-2015;
- Perusahaan memiliki laba positif dalam kurun waktu tahun 2013-2015;
- Perusahaan memiliki peningkatan jumlah ekuitas dalam kurun waktu 2013-2015.

Setelah populasi disesuaikan dengan kriteria tersebut jumlah populasi yang dapat digunakan menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 27 bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang mencakup

statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, sedangkan untuk analisis regresi linier berganda menggunakan uji F dan uji t selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dilakukan analisis koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	81	.20	5.42	2.0384	1.16601
X ₁	81	1.13	7.97	2.2884	.92724
X ₂	81	.12	.87	.5127	.15128
X ₃	81	.06	.52	.2686	.09822
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data diolah, 2016

1. Pada variabel *Return On Asset (ROA)* nilai terendahnya sebesar 0.20%, nilai tertinggi 5.42% dengan nilai rata-rata 2.0384% dan nilai standart deviasi sebesar 1.16601%
2. Pada variabel *Human Capital Efficiency (HCE)* nilai terendahnya sebesar 1.13%, nilai tertinggi 7.97% dengan nilai rata-rata 2.2884% dan nilai standart deviasi sebesar 0.92724%
3. Pada variabel *Structural Capttal Efficiency (SCE)* nilai terendahnya sebesar 0.12%, nilai tertinggi 0.87% dengan nilai rata-rata 0.5127% dan nilai standart deviasi sebesar 0.15128%
4. Pada variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* nilai terendahnya sebesar 0.06%, nilai tertinggi 0.52% dengan nilai rata-rata 0.2686% dan nilai standart deviasi sebesar 0.09822%

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.73882488
s ^{a,b}		
Most	Absolute	.137
Extreme	Positive	.137
Difference	Negative	-.099
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.096. Hal ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X ₁	.236	4.242
X ₂	.187	5.361
X ₃	.612	1.633

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu *ROA, HCE, SCE, CEE* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.263	.207		-	.208
X ₁	.005	.123	.009	.041	.967
X ₂	1.077	.847	.307	1.271	.208
X ₃	.781	.720	.144	1.085	.281

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dilihat dari nilai signifikansi tiap variabel yang lebih besar dari pada 0.05 maka dari itu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kesimpulan yang dapat diambil ialah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas yang merupakan salah satu asumsi dasar regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06132
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	49
Z	1.679
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

Sumber : Data diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji run test sebesar 0.093. kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tabel diatas bahwa hasil run test $0.093 > 0.05$, maka dari itu tidak ada unsur korelasi. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.559	.583	.75308

Sumber : Data diolah, 2016

Pada tabel 6 dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.583 atau 58.3%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 58.3% variasi Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yakni *Human Capital efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Sedangkan sisanya sebesar 41.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7 : Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.097	3	21.699	38.261	.000 ^a
Residual	43.669	77	.567		
Total	108.766	80			

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 77$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.78 serta nilai F-hitung sebesar 38.261 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($38.261 > 2.78$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)* terhadap *Return On Asset (ROA)* atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.196	.315		-3.795	.000
X1	.100	.187	.080	.535	.594
X2	4.036	1.289	.524	3.132	.002
X3	3.482	1.096	.293	3.178	.002

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8 di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -1.196 + 0.1HCE + 4.036SCE + 3.482CEE$$

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial antara variabel *HCE* terhadap *ROA* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.535 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.991 ($0.535 < 1.988$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.100 , Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.594 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang telah ditentukan. Pengujian ini menunjukkan bahwa *HCE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak diterima.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial antara variabel *SCE* terhadap *ROA* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.132 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.991 ($3.132 > 1.988$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.036 , Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang telah ditentukan. Pengujian ini menunjukkan bahwa *SCE* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sehingga hipotesis pertama (H_2) diterima.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial antara variabel *CEE* terhadap *ROA* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.178 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.991 ($3.178 > 1.988$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.482 , Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang telah ditentukan. Pengujian ini menunjukkan bahwa *CEE* berpengaruh

signifikan terhadap *ROA*, sehingga hipotesis pertama (H_3) diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil uji statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada uji F dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen yakni *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0.583 atau 58.3% yang artinya *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)* mempunyai pengaruh sebesar 58.3% terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan sisanya sebesar 41.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

2. Pengaruh secara parsial

- a. Variabel *Human Capital Efficiency (HCE)* pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa *HCE* dengan indikatornya yang berbentuk biaya gaji, biaya pelatihan, dan biaya lain-lain tidak sama dengan konstruk pengukuran *ROA* yang melibatkan laba sebelum pajak dan juga total aset. *HCE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* karena variabel ini bertujuan lebih condong kepada peningkatan kualitas ataupun nilai perusahaan dibanding dengan peningkatan secara kuantitas dalam laporan keuangan berupa laba yang menjadi tujuan utama *ROA*. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel tidak mengelola sumber daya manusia secara maksimal, karena kemampuan sumber daya manusia saat ini belum bisa mempengaruhi laba secara signifikan.

- b. Variabel *Structural Capital Efficiency (SCE)* pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini sesuai teori, dimana kemampuan perusahaan membentuk struktur organisasi secara *general* maupun secara teknis yang dapat mendukung usaha tenaga kerja hingga titik optimal sangat diperlukan. Pengelolaan *structural capital* yang baik dan benar akan berdampak pada proses produksi yang efisien serta mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan dari aset.
- c. Variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* pada penelitian berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan dapat meningkatkan *ROA*. Angka dari hasil signifikansi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila modal yang digunakan perusahaan relatif besar maka akan mengakibatkan *total aset* perusahaan tersebut semakin besar. Hasil ini sesuai teori *Resource-Based Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting salah satunya ialah modal menurut Widarto (2011) dalam Jeneo (2013).

Asset (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.

4. Kesimpulan dari tiap-tiap variabel sudah dijelaskan diatas. Ketika *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.

Saran

1. Bagi pihak perusahaan sektor perbankan diharapkan lebih memperhatikan *Human Capital Efficiency (HCE)* dan mengoptimalkan sumber daya manusia secara efisien untuk hal-hal yang dapat meningkatkan laba. Cara meningkatkan nilai *Human Capital Efficiency (HCE)* dengan menambah program pelatihan, memperketat rekrutmen, meningkatkan kualitas mentoring, mengadakan program pembelajaran. Meningkatnya nilai *Human Capital Efficiency (HCE)* menunjukkan semakin baik *Intellectual Capital* suatu perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan sektor perbankan diharapkan lebih memperhatikan dan memperbaiki *Structural Capital Efficiency (SCE)* agar dapat membantu kinerja sumber daya manusia yang ada pada perusahaan. Cara meningkatkan nilai *Structural Capital Efficiency (SCE)* dengan memperhatikan pembentukan struktur, pemilihan sistem, penetapan prosedur, dan tidak boleh lupa terkait kelengkapan database. Meningkatnya nilai *Structural Capital Efficiency (SCE)* menunjukkan semakin baik *Intellectual Capital* suatu perusahaan.
3. Bagi pihak perusahaan sektor perbankan diharapkan lebih memperhatikan *Capital Employed Efficiency (CEE)* dikarenakan modal/ekuitas yang dimiliki perusahaan bukanlah faktor yang dengan mudahnya diabaikan, sudah banyak penelitian yang menekankan pentingnya peran modal terhadap meningkatnya keuntungan perusahaan. Cara meningkatkan *Capital Employed Efficiency (CEE)* salah satunya meningkatkan ekuitas dan lebih memperhatikan struktur modal

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel *Human Capital Efficiency (HCE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.
2. Variabel *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.
3. Variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

perusahaan. Meningkatnya nilai *Capital Employed Efficiency (CEE)* menunjukkan semakin baik *Intellectual Capital* suatu perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, dengan maksud menyesuaikan dengan tahun-tahun kedepannya. Peneliti selanjutnya juga diharap dapat menambah variabel yang lain dari variabel penelitian ini, agar memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat. Peneliti selanjutnya juga diharap dapat menetapkan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, agar dapat memperluas pandangan terkait penelitian yang membahas topik *Intellectual Capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, S., Rusmana, O., Mafudi. 2012. Pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal tentang intellectual capital*. Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Sudirman
- Farih, R. 2010. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal tentang intellectual capital*. Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Jeneo, Agustinus. 2013. Pengaruh Human Capital, Structure Capital, dan Physical Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4 No. 2. pp. 247-263
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____. 2000. VAIC – an accounting tool for Intellectual Capital management. Available online at: www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.htm (accessed June 2016).
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan

(Libray Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No.1. pp. 35-57.